

IMPLEMENTASI AMALIYAH ASWAJA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS SISWA DI SD ISLAMIYAH MAGETAN

Linda Permata Sari¹, Hamdan Maghribi², Yusti Arini³

UIN Raden Mas Said Surakarta

lindaprmtsri13@gmail.com; hamdan.maghribi@staff.uinsaid.ac.id

Abstract

The aim of this research is to examine the implementation of Aswaja practices at SD Islamiyah Magetan in enhancing students' religious attitudes and to identify the supporting and inhibiting factors. This study employs a qualitative case study approach. The subjects of this research include the principal, teachers, and students of SD Islamiyah Magetan. Data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques follow the Miles and Huberman model. The results indicate that Aswaja education at SD Islamiyah Magetan is systematically and comprehensively organized, and has a significant impact on enhancing students' religious attitudes. The curriculum is designed to ensure that students not only understand but also practice the taught amaliyah according to their grade level. The religious environment at the school is also fostered through daily routines and supportive extracurricular activities. The improvement in students' religious attitudes is evident from the increased memorization of verses and prayers, student participation in religious activities, and students' awareness of worship. Supporting factors for the implementation of Aswaja practices at SD Islamiyah Magetan include the teachers' deep understanding of Aswaja teachings, a conducive religious atmosphere, and collaboration between school and home. Inhibiting factors include the lack of facilities and infrastructure, and the lack of innovative teaching methods and media. This research is expected to contribute to the enhancement of religious education at SD Islamiyah Magetan and other schools with similar religious education programs, thereby shaping students with strong religious attitudes.

Keywords : *Aswaja Practices, Religious Attitudes, Islamic Elementary School*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan dalam meningkatkan sikap religius siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SD Islamiyah Magetan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran Aswaja di SD Islamiyah Magetan disusun secara sistematis dan komprehensif serta memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan sikap religius siswa. Kurikulum dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami tetapi juga mampu mengamalkan amaliyah yang diajarkan berdasarkan tingkat kelas. Lingkungan religius di

sekolah juga dibentuk melalui pembiasaan harian dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung. Sikap religius siswa meningkat terlihat dari adanya peningkatan hafalan ayat dan doa, partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, serta kesadaran beribadah siswa. Faktor pendukung implementasi amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan meliputi pemahaman mendalam guru tentang ajaran Aswaja, suasana religius yang kondusif, dan kolaborasi antara sekolah dan rumah. Faktor penghambatnya adalah kekurangan sarana dan prasarana, serta kurangnya metode dan media pembelajaran yang inovatif. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pendidikan agama di SD Islamiyah Magetan dan sekolah lainnya yang memiliki program pendidikan agama serupa, sehingga dapat membentuk siswa dengan sikap religius yang kuat.

Kata Kunci: Amaliyah Aswaja, Sikap Religius, Sekolah Dasar Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan agama di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk sikap religius siswa (Fahmi & Susanto, 2018). Di Indonesia, pendidikan agama umumnya difokuskan pada Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Namun, beberapa sekolah memberikan perhatian lebih dengan menambahkan mata pelajaran yang mendalam dan komprehensif terkait ajaran agama untuk menanamkan nilai-nilai agama yang lebih kuat. Salah satu mata pelajaran tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai religiusitas siswa adalah melalui mata pelajaran Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah) (Suhilmiati, 2017). Aswaja adalah paham keagamaan yang dianut oleh mayoritas umat Islam di Indonesia, yang menekankan pengamalan nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran dalam kehidupan sehari-hari (Bukhori, 2018).

SD Islamiyah Magetan merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan amaliyah Aswaja dalam pendidikan agamanya. Sekolah ini memiliki visi “Membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah, cerdas, dan berwawasan luas, berlandaskan nilai-nilai Aswaja”. Visi tersebut diwujudkan melalui mata pelajaran Aswaja yang mencakup enam sub tema, yaitu Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Aqidah, Akhlak, dan Ke-NU-an. Mata pelajaran Aswaja bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang ajaran Islam kepada siswa, serta untuk meningkatkan sikap religius mereka. Selain itu, mata pelajaran ini juga dirancang untuk membantu siswa menerapkan amaliyah Aswaja dalam kehidupan sehari-hari (Shofwan, 2021).

Implementasi amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Setiap tingkatan kelas memiliki fokus hafalan dan praktik amaliyah yang berbeda-beda. Misalnya, siswa kelas satu dan dua

diwajibkan menghafal Asmaul Husna, sementara siswa kelas tiga menghafal wirid sesudah shalat. Metode ini membantu siswa secara bertahap memahami dan mengamalkan nilai-nilai Aswaja sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Kegiatan rutin seperti shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha juga diterapkan untuk membiasakan siswa dengan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi pendahuluan tersebut, menunjukkan bahwa implementasi amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan berjalan dengan baik. Para siswa tidak hanya mampu menghafal amaliyah, tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, implementasi amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utamanya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, terutama untuk kelas-kelas bawah. Sehingga penelitian tentang implementasi amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang implementasi amaliyah Aswaja dalam pendidikan karakter. Misalnya, penelitian oleh Fathurrochman & Muslim (2021) menemukan bahwa pendidikan karakter nasionalisme dengan amaliyah Aswaja dapat memperkuat siswa dari pengaruh radikalisme. Penelitian lain oleh Abidin et al. (2023) menemukan bahwa amaliyah Aswaja memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius pada remaja di Desa Gedung Karya Jitu. Implementasi nilai-nilai Aswaja dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu remaja untuk memahami ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Studi lain juga dikemukakan oleh Soleha et al. (2022) yaitu upaya implementasi pembelajaran Aswaja untuk meningkatkan amaliyah siswa dapat dilakukan dengan memperbanyak waktu pembelajaran Aswaja, melengkapi sarana dan prasarana, dan memberikan pembinaan kepada guru tentang pembelajaran Aswaja.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian terdahulu umumnya belum fokus pada implementasi amaliyah Aswaja dalam meningkatkan sikap religius, khususnya dalam konteks SD Islamiyah Magetan. Sehingga, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hal ini. Penelitian terdahulu juga umumnya belum mengidentifikasi secara komprehensif beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung implementasi amaliyah Aswaja dalam meningkatkan sikap religius siswa. Dengan demikian, masih perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk

mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menghambat dan mendukung implementasi amaliyah Aswaja dalam meningkatkan sikap religius siswa, khususnya dalam konteks SD Islamiyah Magetan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan dalam meningkatkan sikap religius siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk peningkatan pendidikan agama di SD Islamiyah Magetan dan sekolah-sekolah lainnya yang memiliki program pendidikan agama serupa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki sikap religius yang kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif (Abdussamad, 2021), karena penelitian ini bertujuan menggali informasi mendalam terkait implementasi amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan kompleks pendidikan NU yaitu sekolah dasar Islamiyah Magetan yang bertempat di Jln. MT Haryono No. 10 Magetan, kecamatan Magetan, kabupaten Magetan. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena di SD Islamiyah Magetan merupakan salah satu SD yang sangat menjunjung tinggi nilai amaliyah aswaja NU untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Penelitian berlangsung dari bulan November 2023 hingga April 2024.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SD Islamiyah Magetan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mendalam tentang amaliyah Aswaja yang diterapkan di SD Islamiyah Magetan dan kontribusinya dalam meningkatkan sikap religius siswa, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Teknik analisis data memakai teknik analisis data interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 2014).

HASIL

Implementasi Amaliyah Aswaja Di SD Islamiyah Magetan dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa

Mata pelajaran Aswaja di SD Islamiyah Magetan mencakup enam sub bab utama yaitu Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Aqidah, Akhlak, dan Ke-NU-an. Tujuan utama dari mata pelajaran ini adalah meningkatkan sikap religius siswa dengan memberikan pengetahuan keagamaan yang lebih luas dan mendalam. Hal ini berbeda dengan kebanyakan sekolah dasar yang hanya memberikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Di SD Islamiyah Magetan, mata pelajaran Aswaja ini mirip dengan kurikulum di madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Mata pelajaran Aswaja di SD Islamiyah Magetan disusun dengan sistematis untuk memastikan siswa dapat menguasai dan mengamalkan amaliyah yang dipelajari. Buku panduan berjudul Amaliyah Aswaja An-Nahdliyah disusun oleh para guru dan menjadi acuan utama dalam pembelajaran. Isi buku ini mencakup berbagai amaliyah seperti Asmaul Husna, tahlil, istighasah, wirid shalat, mahajadah, dan doa-doa sehari-hari yang harus dihafal oleh siswa sebagai syarat kelulusan.

Strategi pengajaran disesuaikan dengan tingkatan kelas, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Strategi Pengajaran Amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan

Kelas	Strategi Ajar
1-2	Menghafal Asmaul Husna yang dilakukan setiap hari setelah shalat dhuhur.
3	Menghafal wirid sesudah shalat, doa qunut, dan doa sesudah shalat dhuhur.
4	Menghafal tahlil.
5	Menghafal dan mengamalkan bacaan istighasah.
6	Menghafal seluruh amaliyah dari kelas 1 hingga 5 dengan jadwal tertentu untuk setiap harinya.

Sumber: Dokumen buku mata pelajaran Aswaja SD Islamiyah Magetan

Dengan demikian, tak hanya penerapan pembelajaran di kelas, amaliyah Aswaja juga dilaksanakan melalui berbagai kegiatan harian yang terstruktur dan rutin. Beberapa contoh implementasinya adalah, pertama, ketika selesai shalat dhuhur berjamaah. Setiap hari, setelah shalat dhuhur, siswa dari berbagai tingkatan kelas membaca dan menghafal amaliyah sesuai

dengan kurikulum kelas mereka. Misalnya, kelas 1 dan 2 menghafal Asmaul Husna, kelas 3 menghafal wirid sesudah sholat dan doa qunut, dan seterusnya sebagaimana tercantum pada tabel 1.

Kedua, pelaksanaan shalat dhuha rutin. Shalat dhuha dilaksanakan bergiliran oleh setiap kelas dengan membaca surat-surat pendek dari juz 30, kemudian diakhiri dengan doa qunut dan doa sesudah shalat dhuha. Adapun pada hari Sabtu, seluruh siswa dari kelas 1 hingga 6 bersama-sama melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

Penerapan strategi menghafal berdasarkan tingkatan kelas membantu siswa secara bertahap menguasai amaliyah yang diajarkan. Strategi ini melibatkan hal-hal sebagai berikut: (1) Pembagian Tingkat Kelas: Setiap kelas memiliki target hafalan yang spesifik sesuai dengan tingkatannya. (2) Pembiasaan Setelah Shalat Dhuhur: Siswa diwajibkan membawa buku amaliyah dan membaca hafalan setelah shalat dhuhur. Guru memberikan sanksi jika siswa tidak membawa buku, untuk memastikan kedisiplinan. (3) Praktik Aswaja di Setiap Semester: Setiap semester, siswa diuji melalui praktik amaliyah seperti wudhu, sholat, hafalan doa, dan lain-lain, untuk memastikan pemahaman dan kemampuan mereka.

Implementasi amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan memiliki beberapa kontribusi positif terhadap sikap religius siswa. Dengan rutin menghafal dan mengamalkan amaliyah, siswa menjadi lebih dekat dengan ajaran Islam dan nilai-nilai Aswaja. Selain itu, kebiasaan membaca doa dan dzikir setelah shalat dan di waktu-waktu tertentu membantu siswa menginternalisasi kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pembelajaran yang menggabungkan aspek kognitif (pengetahuan tentang agama) dengan aspek afektif (sikap dan perilaku) membantu membentuk karakter religius siswa.

Amaliyah yang dipelajari tidak hanya diterapkan di sekolah tetapi juga di rumah. Siswa mendapatkan buku kegiatan yang digunakan untuk mencatat amaliyah harian mereka di rumah, yang kemudian dipantau oleh wali kelas dan orang tua. Hal ini memastikan siswa terus mengamalkan amaliyah Aswaja dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hal ini memperkuat konsistensi penerapan nilai-nilai religius di luar sekolah.

Selain kegiatan harian, sekolah juga mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan lomba yang mendukung penguatan sikap religius siswa, seperti mengikuti lomba hafalan dan praktik amaliyah. Sebagaimana lomba yang diadakan oleh LP Maarif Magetan, yang diikuti oleh siswa dari berbagai tingkat pendidikan, termasuk SD Islamiyah Magetan. Prestasi siswa SD Islamiyah Magetan dalam lomba ini menunjukkan efektivitas pendidikan Aswaja di

sekolah. Begitu pula output lulusan SD Islamiyah Magetan menunjukkan bahwa banyak alumni SD Islamiyah Magetan yang berhasil memenangkan lomba keagamaan di tingkat SMP dan seterusnya. Hal ini menunjukkan keberhasilan sekolah dalam mendidik siswa berkarakter Aswaja. Selain itu, sekolah juga secara aktif mengadakan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Acara-acara keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, pengajian, dan kegiatan sosial yang melibatkan siswa secara aktif membantu mereka merasakan langsung manfaat dari ajaran yang mereka pelajari.

Dengan demikian, implementasi amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan, melalui pembiasaan harian, penggunaan buku panduan, strategi pembelajaran yang terstruktur, dan pengawasan di rumah, berhasil meningkatkan sikap religius siswa. Kebiasaan menghafal dan mengamalkan doa dan dzikir, ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler dan lomba, membentuk karakter siswa yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Amaliyah Aswaja Di SD Islamiyah Magetan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa faktor pendukung implementasi amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan antara lain karena, pertama, adanya pemahaman yang mendalam tentang Ahlu Sunah Wal Jamaah dan amaliyahnya. Guru dan staf di SD Islamiyah Magetan memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Aswaja. Ini memungkinkan mereka untuk mengajar dengan keyakinan dan ketepatan, menyampaikan nilai-nilai keagamaan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Guru Aswaja dapat menjelaskan makna dan pentingnya setiap amaliyah, seperti mengapa membaca Asmaul Husna penting dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Ketika siswa memahami konteks dan tujuan dari amaliyah, mereka lebih termotivasi untuk mengamalkannya dengan ikhlas.

Kedua, suasana religius yang tercipta melalui pembiasaan amaliyah harian. Pembiasaan harian seperti shalat dhuhur berjamaah dan pembacaan amaliyah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan sikap religius. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan religius setiap hari, hal itu membentuk karakter dan perilaku mereka secara konsisten. Contoh konkretnya yaitu ketika setiap hari setelah shalat dhuhur, siswa kelas 1 dan

2 membaca Asmaul Husna bersama. Kegiatan ini tidak hanya menghafal tetapi juga mengajarkan mereka pentingnya disiplin dan kebersamaan dalam beribadah.

Ketiga, adanya dukungan dari guru serta orang tua dalam penerapan amaliyah di rumah. Dukungan penuh dari guru dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan implementasi amaliyah Aswaja. Guru menyediakan bimbingan dan pengawasan di sekolah, sementara orang tua memantau dan mendorong praktik keagamaan di rumah. Dengan adanya pengawasan dan dorongan dari orang tua, siswa merasa lebih termotivasi untuk melaksanakan amaliyah dengan konsisten.

Sedangkan faktor penghambat implementasi Amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan yaitu karena kekurangan sarana dan prasarana. Kekurangan sarana seperti LCD atau perangkat audio-visual lainnya membatasi kemampuan guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan efektif, terutama bagi siswa kelas bawah yang membutuhkan metode visual dan interaktif untuk memahami konsep keagamaan. Contoh konkretnya yaitu guru Aswaja ingin memutar video tentang kisah-kisah nabi atau doa sehari-hari untuk membantu siswa kelas 1 dan 2 memahami materi dengan lebih baik. Namun, karena kekurangan LCD, mereka hanya dapat menggunakan metode ceramah dan buku, yang mungkin kurang menarik bagi siswa kelas rendah.

Faktor penghambat lainnya yaitu masih kurangnya metode dan media pembelajaran yang inovatif. Tanpa metode dan media pembelajaran yang inovatif, proses pengajaran bisa menjadi monoton dan kurang efektif. Siswa mungkin merasa bosan atau kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, yang akhirnya dapat mengurangi pemahaman mereka tentang materi Aswaja. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik, guru dapat menggunakan permainan edukatif atau aplikasi digital yang interaktif. Namun, jika fasilitas ini tidak tersedia, guru harus mengandalkan metode tradisional yang mungkin tidak seefektif pendekatan yang lebih modern.

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lebih lanjut untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendukung, agar SD Islamiyah Magetan dapat lebih efektif dalam menerapkan amaliyah Aswaja dan meningkatkan sikap religius siswa secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Implementasi Amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan dapat diinterpretasikan dari beberapa hal diantaranya kurikulum yang terstruktur dan komprehensif. Kurikulum amaliyah Aswaja dirancang dengan sistematis dan terstruktur, mencakup berbagai aspek keislaman, mulai dari hafalan ayat Al-Qur'an dan doa-doa, hingga praktik ibadah dan nilai-nilai akhlak. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang agama Islam dan nilai-nilai Aswaja. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa dengan adanya pembelajaran amaliyah Aswaja dapat berkontribusi terhadap meningkatnya pengetahuan keagamaan siswa (Oktaviani & Husin, 2022).

Adanya penerapan strategi pembelajaran yang variatif, seperti menghafal, praktik, dan diskusi, membantu siswa dalam menyerap materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Pendekatan bertahap juga memungkinkan siswa untuk menguasai setiap amaliyah dengan baik sebelum beralih ke tingkat berikutnya. Kegiatan keagamaan pendukung yang diselenggarakan sekolah dan keikutsertaan siswa dalam lomba keagamaan, turut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan dan menunjukkan kemampuan siswa dalam amaliyah Aswaja. Hal ini meningkatkan motivasi siswa dalam belajar amaliyah Aswaja. Temuan ini selaras dengan riset Hansyah et al. (2021) yang menyatakan adanya strategi pembelajaran yang inovatif dapat berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Keterlibatan dan dukungan orang tua dalam proses pembelajaran amaliyah Aswaja di rumah sangat penting. Orang tua mendampingi anaknya untuk melaksanakan amaliyah yang dipelajari di sekolah. Hal ini menguatkan implementasi nilai Aswaja di luar sekolah dan memperkuat sikap religius siswa secara keseluruhan. Temuan ini selaras dengan riset yang menyatakan bahwa dukungan profesionalitas dari guru serta orang tua dapat berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan amaliyah Aswaja siswa (Fuad et al., 2021).

Lebih lanjut, siswa juga diwajibkan membawa buku panduan Amaliyah Aswaja An-Nahdliyah setiap hari dan menghafal amaliyah sesuai dengan tingkatan kelas setelah shalat dhuhur. Kegiatan ini menciptakan rutinitas yang membantu memperkuat hafalan dan pemahaman mereka. Setiap semester, siswa diuji melalui praktik langsung seperti wudhu, shalat, dan hafalan doa. Ini memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami materi secara

teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan riset Wahid et al. (2021) yang menemukan bahwa pembiasaan secara kontinu dalam penanaman amalan Aswaja terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa implementasi amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan sikap religius siswa. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti meningkatnya hafalan ayat Al-Qur'an dan doa-doa, meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah, serta meningkatnya kesadaran siswa untuk menjalankan ibadah shalat lima waktu, baik di rumah maupun di sekolah. Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran Aswaja yang komprehensif dan terstruktur dapat menguatkan sikap moderat siswa dalam beragama (Saefudin & Al Fatihah, 2020). Studi oleh Kurnia et al. (2022) juga menyatakan hal serupa bahwa pembelajaran Aswaja dapat menjadi benteng anti radikalisme bagi pelajar. Temuan lainnya yang selaras juga dikemukakan oleh Rakhmawati (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran agama khususnya Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam dan meningkatkan rasa cinta mereka terhadap Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa temuan di SD Islamiyah Magetan konsisten dengan penelitian-penelitian tersebut, menunjukkan bahwa integrasi amaliyah Aswaja dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari siswa berhasil membentuk karakter religius yang kuat.

Implementasi amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan bukan hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan agama siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter religius yang baik. Kebiasaan harian seperti membaca doa dan dzikir, serta pelaksanaan shalat berjamaah, membantu siswa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari guru dan orang tua serta lingkungan sekolah yang kondusif memperkuat sikap religius siswa dan membantu mereka menjadi individu yang berakhlak mulia. Secara keseluruhan, pendekatan sistematis dan terstruktur dalam mengajarkan amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan sikap religius siswa. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain yang ingin menerapkan pendidikan agama dengan pendekatan yang serupa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Amaliyah Aswaja Di SD Islamiyah Magetan

Faktor-faktor yang mendukung penerapan amaliyah Aswaja diantaranya pemahaman guru yang mendalam. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Aswaja mampu mengajarkan materi dengan lebih efektif dan memberikan contoh konkret kepada siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang materi pelajaran mereka dapat lebih efektif dalam mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa (Solecha & Sumarna, 2023). Pemahaman mendalam tentang ajaran Aswaja memungkinkan guru di SD Islamiyah Magetan untuk menjelaskan makna dan tujuan amaliyah dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam praktik keagamaan. Hal ini juga membangun otoritas dan kepercayaan, sehingga siswa lebih cenderung menerima dan menerapkan ajaran yang diberikan.

Dukungan penuh dari guru dan orang tua juga sangat penting dalam mendukung hal ini. Orang tua memantau kegiatan amaliyah siswa di rumah melalui buku kegiatan harian, sementara guru memastikan disiplin dan konsistensi di sekolah. Dukungan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan tersebut (Fuad et al., 2021). Kerjasama antara sekolah dan rumah memperkuat penerapan nilai-nilai religius, memastikan konsistensi dan kontinuitas dalam pendidikan keagamaan.

Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dengan suasana religius juga mendukung siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Pembiasaan membaca doa dan dzikir setelah shalat membantu membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini membantu siswa merasakan keteraturan dan kedisiplinan dalam beribadah, yang kemudian membentuk karakter dan perilaku mereka secara konsisten. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembiasaan harian dalam praktik keagamaan telah terbukti efektif dalam membentuk sikap dan perilaku religius siswa (Syaroh & Mizani, 2020). Lingkungan yang konsisten dan terstruktur membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat penerapan amaliyah Aswaja antara lain karena kekurangan sarana seperti LCD atau perangkat audio-visual lainnya menghambat penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini terutama berpengaruh pada siswa kelas bawah yang membutuhkan pendekatan visual untuk memahami materi. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang

beragam dan interaktif dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa (Aini et al., 2022). Tanpa sarana yang memadai, guru tidak dapat memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Tanpa media pembelajaran yang inovatif, proses belajar dapat menjadi monoton. Guru perlu beradaptasi dengan berbagai strategi kreatif untuk menjaga minat dan pemahaman siswa terhadap materi Aswaja. Sebagaimana hasil riset yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang inovatif dan penggunaan teknologi dalam pendidikan telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Toha, 2018). Oleh karena itu, inovasi dalam pengajaran sangat penting untuk menjaga minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Dengan demikian, sekolah perlu mengupayakan peningkatan sarana dan prasarana, seperti menyediakan LCD dan perangkat audio-visual lainnya. Ini dapat dilakukan melalui penggalangan dana, kerja sama dengan pihak ketiga, atau memanfaatkan bantuan pemerintah dan swasta. Penggunaan perangkat ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan lebih menarik melalui video, animasi, dan presentasi visual, yang sangat efektif untuk siswa kelas bawah.

Lebih lanjut, guru harus didorong untuk mengembangkan metode dan media pembelajaran yang inovatif. Ini bisa mencakup penggunaan aplikasi edukatif, permainan interaktif, dan teknologi digital lainnya. Pelatihan dan workshop untuk guru tentang penggunaan teknologi dalam pengajaran dapat membantu mereka mengadopsi pendekatan baru yang lebih menarik bagi siswa. Sekolah juga bisa membentuk tim khusus untuk mengembangkan bahan ajar digital yang sesuai dengan kurikulum Aswaja.

Selain itu, sekolah juga perlu meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk memastikan dukungan penuh dalam penerapan amaliyah di rumah. Program *parenting education* dapat membantu orang tua memahami pentingnya dukungan mereka dalam pendidikan keagamaan anak-anak. Menyelenggarakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan memberikan panduan tentang cara mendukung praktik keagamaan di rumah. Buku kegiatan harian dapat terus digunakan dan dipantau dengan lebih ketat.

Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendukung, SD Islamiyah Magetan dapat lebih efektif dalam menerapkan amaliyah Aswaja dan meningkatkan sikap religius siswa secara keseluruhan. Pendekatan holistik yang

melibatkan berbagai aspek ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji implementasi amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan dan dampaknya terhadap peningkatan sikap religius siswa. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa temuan utama dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aswaja disusun secara sistematis dan komprehensif. Kurikulum ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami tetapi juga mampu mengamalkan amaliyah yang diajarkan. Strategi pengajaran juga dilaksanakan secara terstruktur berdasarkan tingkat kelas mulai dari menghafal Asmaul Husna di kelas 1-2 hingga menghafal seluruh amaliyah di kelas 6. Lingkungan religius di sekolah tercipta melalui pembiasaan harian dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung. Pembiasaan ini tidak hanya membentuk karakter siswa di sekolah tetapi juga di rumah melalui buku kegiatan harian yang dipantau oleh guru dan orang tua. Adanya dukungan penuh dari guru dan orang tua sangat penting dalam penerapan amaliyah Aswaja. Guru memberikan bimbingan di sekolah, sementara orang tua memantau praktik keagamaan di rumah, memastikan konsistensi dan motivasi siswa dalam mengamalkan amaliyah. Dengan demikian, implementasi amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan menunjukkan dampak signifikan dalam meningkatkan sikap religius siswa, yaitu dengan meningkatnya hafalan ayat Al-Qur'an dan doa-doa, meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah, serta meningkatnya kesadaran siswa untuk menjalankan ibadah shalat lima waktu, baik di rumah maupun di sekolah.

Adapun faktor pendukung utama keberhasilan implementasi amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan meliputi pemahaman mendalam guru tentang ajaran Aswaja, suasana religius yang kondusif, serta kolaborasi antara sekolah dan rumah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah implementasi amaliyah Aswaja dihadapkan pada beberapa tantangan seperti kekurangan sarana dan prasarana yang membatasi metode pengajaran interaktif, serta kurangnya metode dan media pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, perlu upaya mengatasi faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendukung tersebut. Hal ini agar ke depannya SD Islamiyah Magetan dapat lebih efektif dalam menerapkan amaliyah Aswaja guna meningkatkan sikap religius siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas dan hanya mencakup satu sekolah, yaitu SD Islamiyah Magetan. Hal ini membatasi generalisasi temuan ke sekolah-sekolah lain dengan konteks yang berbeda. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian serupa di beberapa sekolah lain dengan konteks dan karakteristik yang berbeda. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih luas dan memungkinkan generalisasi temuan yang lebih baik. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrumen seperti kuesioner dan tes yang terstandarisasi untuk mengukur sikap religius siswa secara lebih objektif dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Abidin, M. Z., Mispani, M., Yusuf, M., Setiawan, A., Wati, R. I., & Darmayanti, R. (2023). Implementasi Amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Mengatasi Perilaku Amoral Sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Remaja. *Asyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1), 51–62. <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.167>
- Aini, U. N., Utami, T. W., Khalidiyah, T., & Huriyah, L. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Aplikasi Benime dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Siswa SMP. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.117>
- Bukhori, I. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Mata Pelajaran Aswaja dan ke-NU-an Siswa SMP/MTs. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 35–56. <https://doi.org/10.36835/attalim.v4i1.51>
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Fathurrochman, I., & Muslim, A. (2021). Menangkal Radikalisme Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 801–818. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1071>
- Fuad, M., Subandi, S., & Muslan, G. (2021). Teachers' Professionalism and Parents' Motivation in Learning Aswaja at Ma Tri Bhakti At-Taqwa Raman Utara. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51278/bpr.v1i1.175>
- Hansyah, H. A., Arifin, Z., & Rukajat, A. (2021). Strategi Dan Inovasi Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 194–199. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4574>

- Kurnia, A. M. B., Ridho, Muh. M. A., & Bachri, A. (2022). Deradicalization of Religion Through Aswaja Course at Lamongan Islamic University. *Al-Insiyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 110–129. <https://doi.org/10.35309/alinsiyiroh.v8i1.5150>
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed). SAGE Publications.
- Oktaviani, E., & Husin, H. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5063–5075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3025>
- Rakhmawati, E. (2022). Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud dalam Membentuk Karakter Anak yang Cinta Alquran dan Berakhlakul Karimah di MI Mambaul Hikmah Tegal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 2104–2111. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6917>
- Saefudin, A., & Al Fatihah, A. F. (2020). Islamic Moderation Through Education Characters of Aswaja An-Nahdliyyah. *Naẓḥruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 160–179. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.594>
- Shofwan, A. M. (2021). Penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural melalui Mata Pelajaran Aswaja dan ke-NU-an. *Jurnal Ilmiah Madaniyah*, 11(2), 45–56.
- Solecha, S., & Sumarna, C. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 5(1), 39–47. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i1.7210>
- Soleha, B. U., Syahrir, S., & Fatoni, A. (2022). Penguatan Amaliyah Siswa Melalui Pembelajaran Ahlussunah Wal Jama'ah di MA Al Hikmah Bandar Lampung. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(02), 80–93. <https://doi.org/10.24967/esp.v2i02.1752>
- Suhilmiati, E. (2017). Urgensi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 79–86. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v2i2.79>
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>
- Toha, S. M. (2018). Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79–90. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364>
- Wahid, A., Hasanah, S. Q., & Arif, M. (2021). Menamakan Karakter Aswaja Melalui Metode Pembiasaan di Pondok Pesantren. *JPIK*, 4(2), 90–99.